

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISTRIBUSI
PENDAPATAN**
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2010-2018

Disusun Oleh:

Ibnu Fajar Siregar

Nim:0501163234

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISTRIBUSI
PENDAPATAN**
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2010-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH:

IBNU FAJAR SIREGAR
NIM. 0501163234

Program Studi

Nim:0501163234
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Fajar Siregar
NIM : 0501163234
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 19 Mei 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester/Jurusan : VIII/Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Gurilla No.73 A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018”** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 September 2020

Yang membuat pernyataan



Ibnu Fajar Siregar
NIM.05.01.16.32.34

PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan
Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018”

OLEH:

Ibnu Fajar Siregar
Nim.0501163234

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 08 September 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA

Nip.19790701200923003

Pembimbing II

Dr. Kamilah,SE,Ak.M.Si, CA

Nip.197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marliyah, M.A.

NIP.19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2010-2018”. Ibnu Fajar Siregar, Nim 0501163234 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 16 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 18 September 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam

Ketua

Dr. Marliyah, M.A.
NIP.197601262003122003

Sekretaris

Imsar, M.Si
NIP.198703032015031004

Anggota

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
Nip.19790701200923003

Dr. Kamilah, SE, Ak.M.Si, CA
Nip.197910232008012014

Dr. Marliyah, M.A.
NIP.197601262003122003

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP.198904262019031007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
Nip.19760572006041002

ABSTRAK

Ibnu Fajar Siregar, 0501163234. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018. Di Bawah Bimbingan Skripsi Pembimbing I Dr. Hj. Yenni Samri Juliaty, MA dan Pembimbing II Dr. Kamilah, SE, Ak, M. Si, CA

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan tahun 2010-2018. Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan dinas instansi terkait. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan distribusi pendapatan. Dalam penelitian ini menggunakan Software Eviews 8 sebagai alat estimasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan meningkat sebanyak 6.10%. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap indeks pembangunan manusia meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan menurun sebanyak 1.50%. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap kenaikan pertumbuhan penduduk meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan menurun sebanyak 2.65%. Kemudian pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk, Dan Distribusi Pendapatan*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018”**. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu kedua Orang Tua Saya terutama Ayahanda Parlindungan Siregar yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara .
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan Bapak

Imsar, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Dr. Kamilah, SE, Ak, M. Si, CA selaku pembimbing II. Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ibu Khairina Tambunan, MEI, Ibu Nurul Jannah, ME, Fadel Muhammad Siregar, Yopi Maulana Siregar, Alvin Aprila Siregar,. Atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang serta telah membimbing dan membantu penelitian.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Hafiz dhalimunte, Faizul Mutaqien, Iqbal Subhan, Utia Elza Rizki, Dibha Nurahman, Nurul Hidayah.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam E stambuk 2016.
9. Team kerak.
10. Dan juga kepada seluruh teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang ikut memberi dukungan dan do'a hingga terselesaikanlah skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 September 2020

Penulis

Ibnu Fajar Siregar
0501163234

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	6
1. Teori dan Pengertian Distribusi Pendapatan.....	6
2. Distribusi Pendapatan Dalam Islam	10
3. Ukuran Distribusi Pendapatan	12
4. Penyebab ketimpangan.....	15
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam	16
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
4. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan.....	21
3. Pertumbuhan Jumlah Penduduk.....	22
1. Pengertian Dan Teori Jumlah Penduduk.....	22
2. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan	25

3. Menentukan laju Pertumbuhan Penduduk.....	26
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	27
1. Pengertian Dan Teori Indeks Pembangunan Manusia	27
2. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Islam	27
3. IPM Terhadap Distribusi Pendapatan	28
4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	29
5. Kajian Terdahulu.....	30
6. Kerangka konseptual.....	32
7. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Populasi Dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional.....	38
G. Analisis Data	39
1. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji normalitas	40
b. Uji multikolineritas.....	40
c. uji heteroskedastisitas.....	41
d. Uji autokolerasi	41
2. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Koefisien Determinasi	41
b. Uji Parsial	42
c. Uji Simultan.....	43
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Kota Padang Sidempuan	45

2. Perkembangan Distribusi Pendapatan.....	46
3. Perkembangan Pertumbuhan ekonomi.....	47
4. Perkembangan IPM	48
5. Perkembangan jumlah penduduk	49
B. Uji Asums Klasik.....	50
1. uji normalitas.....	50
2. Uji Multikolinearitas	51
3. Uji heterokedastisitas	51
4. Uji Autokolerasi.....	52
C. Uji hipotesis	53
1. Uji koefisien determinasi	54
2. Uji Parsial (t-test)	54
3. Uji F-Statistik	55
1) analisis regresi linier	56
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	56
1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan	58
2. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Distribusi Pendapatan	58
3. pertumbuhan penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan.....	59
BAB V: Kesimpulan.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk, Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan 2010 – 20182	2
Tabel 4.2 Distribusi Pendapatan	46
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	47
Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	48
Tabel 4.5 Pertumbuhan Penduduk	49
Tabel 4.6. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera.....	50
Tabel 4.7. Uji Multikoliniearitas	51
Tabel 4.8.. Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.9. Uji Autokolerasi.....	52
Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.11. Uji Parsial (t-test).....	54
Tabel 4.12. Uji Simultan (<i>Uji Keseluruhan- F</i>)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kurva kuznetz	7
Gambar 2.2 kurva lorenz.....	12
Gambar 2.2 Koefisien Gini	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Interpolasi Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Penduduk, Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan 2010-2018 (Quartal)	66
Lampiran II : Hasil Uji Normalitas	67
Lampiran III : Hasil Uji Multikolinearitas	67
Lampiran IV : Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Lampiran V : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia, melalui pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Masalah yang sering terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam banyak masyarakat tradisional, kelihatannya kekayaan dan pendapatan dibagi secara adil dan merata (seimbang), tetapi dengan datangnya revolusi industri (tahun 1800-an) dimana masyarakat terpecah dalam kelompok kapitalis dan pekerja, maka timbulah kelas-kelas dalam masyarakat dan terjadilah disparitas (kesenjangan) ekonomi dan pendapatan. Pekerja bukannya jadi makmur bersama kemajuan industri, tetapi justru bertambah mlarat, prediksi bahwa kapitalisme industri (modern) akan berkembang maju adalah benar, tetapi yang kaya bertambah kaya dan yang miskin bertambah miskin adalah kurang tepat.¹ Membiarkan masalah tersebut berlarut-larut akan semakin memperparah keadaan, dan tidak jarang dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi sosial dan politik.

Masalah kesenjangan distribusi pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, tetapi juga negara maju, yang membedakannya hanya besaran dan tingkat ketimpangannya. Serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara. Semakin besar angka kemiskinan, semakin tinggi pula tingkat kesulitan mengatasinya. Negara maju menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan dan angka kemiskinan yang relative kecil dibanding negara sedang berkembang. Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah

¹Raharjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013), h. 100

dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat.

Kota Padangsidiimpuan merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 21 juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidiimpuan ditetapkan sebagai daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari enam Kecamatan yang sebelumnya masuk di Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Padangsidiimpuan sebesar 218.892 jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidiimpuan. Nilai Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk terus meningkat pada tahun 2010 - 2018. Namun disisi lain distribusi pendapatan di kota Padangsidiimpuan mengalami ketimpangan yang cukup mengkhawatirkan. Dapat di lihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1
**Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia(IPM),
Jumlah Penduduk dan distribusi pendapatan.**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)	Jumlah Penduduk(ribuan jiwa)	Gini Ratio (0-1)
2010	5,23	70	191.531	0,30
2011	5,85	71	193.322	0,33
2012	5,90	71	198.804	0,33
2013	5,80	71	204.615	0,31
2014	5,23	71	206.490	0,31
2015	5,08	72	209.796	0,31
2016	5,29	73	212.917	0,33
2017	5,32	73	216.013	0,32
2018	5,45	74	218.892	0,36

Sumber : Badan Statistik (BPS) Kota Padang Sidempuan Tahun 2010-2018

Dari data diatas pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidimpuan pada tahun 2010-208 sempat mengalami flutuaktif di tahun 2012 sebesar 5,90% turun menjadi 5,80% di tahun 2013 sampai di 2015 sebesar 5,08% kemudian pertumbuhan ekonominya terus meningkat di 2016 sampai di 2018 sebesar 5,45%. Diikuti juga dengan indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk yang terus meningkat disetiap tahunnya. Hal ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seharusnya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka distribusi pendapatan di kota Padangsidimpuan bisa merata. Seperti pernyataan dari Simon Kuznetz seorang ahli ekonom klasik Ia menyatakan bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi distribusi pendapatan cenderung memburuk atau yang lazim disebut dengan ketimpangan yang tinggi namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan semakin merata.² Namun pernyataan dari Simon Kuznetz tidak berlaku dengan distribusi pendapatan yang ada di kota Padangsidimpuan.

Menurut Adelman dan Moris, ada delapan faktor yang menyebabkan ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan dinegara-negara sedang berkembang salah satunya adalah Pertambahan penduduk yang tinggi, karena pertambahan penduduk mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita. ini terjadi jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dibarengi dengan produktivitas penduduknya sehingga penduduk tidak mampu mendapatkan hasil dari pendapatan daerah atau nasional. Jika pembangunan manusia meningkat maka akan membuat faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan, mutu penduduk yang baik akan mampu berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakan pertumbuhan

²Todaro, Michael P. Dan Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1.* (Jakarta:Erlangga 2006), h. 254

ekonomi.³ Jika pertumbuhan ekonomi meningkat diharapkan bisa mengurangi tingkat kemiskinan dan juga tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga pembangunan dapat dirasakan oleh setiap golongan masyarakat, baik masyarakat berpendapatan rendah dan masyarakat berpendapatan tinggi.

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa distribusi pendapatan yang merata sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat. Distribusi pendapatan tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat daya beli masyarakat, melainkan absennya faktor ini dapat berpengaruh terhadap ketimpangan ekonomi. Paparan inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui penyebab tidak meratanya distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan, sedangkan indikator pembangunan di Kota Padangsidimpuan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta keterbatasan yang ada, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan tidak meluas. Maka penelitian ini terbatas pada tiga faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia tahun, dan jumlah penduduk 2010-2018.

C. Rumusan masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan?

³Irmayanti Skripsi *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten Polewali Mandar (2017)*, h. 3

3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk secara simultan terhadap distribusi pendapatan Kota Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu agar menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018.
- b. Manfaat praktis Untuk pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama dimasa yang akan datang. sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Distribusi Pendapatan

a. Pengertian Dan Teori Distribusi Pendapatan

Distribusi adalah perpindahan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, harta yang terus diputar (distribusikan), atau pembagian/penyaluran sesuatu kepada orang atau pihak lain. Prinsip utama dalam konsep distribusi adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.¹

Distribusi pendapatan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat beberapa pembagian dari pendapatan nasional yang diterima masyarakat. Dari perhitungan ini akan dapat dilihat porsi pendapatan nasional yang dikuasai oleh beberapa persen dari penduduk. Gunanya untuk melihat seberapa besar penguasaan pendapatan nasional tersebut sehingga dapat diketahui apakah ada pendapatan nasional oleh segelintir orang atau terjadi pemerataan diantara penduduk dinegara tersebut.² Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya.³

Konsep distribusi dalam ekonomi konvensional tidak dapat dilepaskan dari teori neo Keynesian yang sering dipraktikan negara-negara maju yang dianggap sukses dalam mempraktikannya. Teori ini terfokus pada upaya agar berbagai faktor produksi (tanah, buruh, dan modal) mendapatkan balasan/harga yang sesuai. Distribusi dalam teori ekonomi keynesian beranggapan bahwa pada

¹Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Perdana Publishing 2018), h. 150

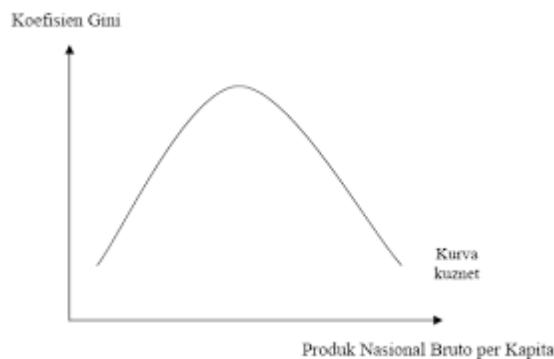
²Siradjuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Makassar, Alauddin University Press, 2012). h.218

³Nurlina, T. Muhammad Iqbal Chaira, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh*“ Jurnal Samudra Ekonomika. Jurnal Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, h. 178

dasarnya masalah distribusi tidak terlepas dari alokasi sumber daya serta distribusi pendapatan bagi seluruh faktor produksi, yang memunculkan pendekatan distribusi fungsional dalam memecahkan masalah ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi diantara kelas sosial di masyarakat.⁴

Menurut hipotesa neo klasik pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terjadi sampai proses pembangunan terus berlanjut, maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun. Berdasarkan hipotesa ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap awal negara-negara sedang berkembang umumnya ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung lebih tinggi. Dengan kata lain, kurva ketimpangan antar wilayah adalah berbentuk huruf U terbalik (*inverted U curve*), sama seperti hipotesis Simon Kuznetz.⁵

Simon Kuznetz membuat hipotesis adanya kurva U terbalik (*inverted U curve*) mengemukakan bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi distribusi pendapatan cenderung memburuk atau yang lazim disebut dengan ketimpangan yang tinggi namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan semakin merata.⁶



Gambar 2.1 kurva kuznetz

⁴Raj Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2016), h. 274

⁵ Sjarizal, *Ekonomi Regional :Teori Dan Aplikasi*. (Niaga Swadaya, 2008), h. 105

⁶Michael P Todaro, dan Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1.* (Jakarta:Erlangga 2006), h. 254

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi makin merata. Beberapa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan oleh Kuznetz tidak dapat dihindari namun semua tergantung pada proses pembangunan yang dijalankan oleh masing-masing negara.

Myrdal berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan terjadi karena kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar di negara-negara berkembang. Dampak balik (*backwash effect*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effect*) cenderung mengecil. Secara kumulatif kecenderungan ini semakin memperburuk ketidakmerataan Internasional dan menyebabkan ketidakmerataan regional diantara negara-negara terbelakang. Myrdal juga menjelaskan bahwa asal ketidakmerataan regional berakar pada dasar non-ekonomi. Ketidakmerataan regional berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Penyebab gejala ini menurut Myrdal ialah peranan bebas kekuatan pasar, cenderung memperselebar dari pada mempersempit ketidakmerataan regional.⁷

Masalah utama dalam distribusi pendapatan adalah tejadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini bisa terjadi akibat perbedaan produktivitas setiap individu/kelompok mempunyai produktivitas lebih tinggi dibanding individu/kelompok lain. Ketimpangan atau kesenjangan pendapatan merupakan indikator dari distribusi pendapatan masyarakat disuatu daerah atau wilayah pada waktu tertentu. Kecenderungan kenaikan tren ketimpangan pendapatan tersebut terjadi baik dilevel nasional, perkotaan, pedesaan, juga disemua Provinsi di Indonesia. Di perkotaan, ketimpangan cenderung lebih tinggi daripada dipedesaan, demikian juga di kota-kota besar.⁸ Untuk menilai keberhasilan dalam

⁷Wildan Arifianto, Imam Setiyono."Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia", 2013, h. 5

⁸Setianegara, R.G. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Krisis Ekonomi, Dan Kemiskinan*. Jurnal ORBITH 4. 2008, h. 88

pembangunan ekonomi disuatu negara dapat dilihat dari berbagai tolak ukur, baik dengan pendekatan ekonomi maupun dengan pendekatan non ekonomi.

Menurut Dumairy distribusi pendapatan dalam kaitannya dengan pemerataan pembagian pendapatan, dapat dilihat dari segi yaitu:

- A. Distribusi pendapatan antar lapisan pendapatan masyarakat.
- B. Distribusi pendapatan antar wilayah, dalam hal ini antar Provinsi dan antar kawasan (barat, timur, tengah).
- C. Distribusi pendapatan antar daerah, dalam hal ini antar wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan.⁹

Menurut Michael Todaro distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun untuk tujuan kuantitatif, yaitu:

1. Distribusi ukuran

Distribusi pendapatan perseorangan (*personal distribution of income*) atau distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*) ini merupakan ukuran yang paling sering digunakan para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga.

2. Distribusi fungsional

Ukuran pendapatan kedua lazim digunakan oleh kalangan ekonom adalah distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi (*functional or factor share distribusi of income*). Ukuran ini berfokus pada bagian dari pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing faktor produksi(tanah, tenaga kerja, dan modal). Teori distribusi pendapatan fungsional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase

⁹Nurlina, T. Muhammad Iqbal Chaira, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh*”, Jurnal Samudra Ekonomika, VOL. 1, No. 2 Oktober 2017, h. 178

penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan, ini bukan sebagai unit-unit usaha atau faktor produksi yang terpisah secara individual, dengan persentas pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga dan laba.¹⁰

b. Distribusi Pendapatan Dalam Islam

Makna distribusi dalam ekonomi Islam menurut Jaribah, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Dimana Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus dan meletakan bagi masing-masing bagi keduanya kaida-kaidah untuk mendapatkannya dan mempergunakannya, dan kaidah-kaidah untuk warisan, hibah, dan wasiat. Sebagaimana ekonomi Islam juga memiliki politik dalam distribusi pemasukan, baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompok –kelompoknya, disamping pengembalian distribusi dalam sistem jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran Islam. Dalam konteks kajian Alquran, agak sulit menemukan terminologi yang bisa digunakan untuk menunjuk konsep distribusi tersebut. Namun setidaknya, jika distribusi dimaknai dengan transformasi harta atau asset, maka kita akan menemukan banyak terma yang merujuk pada konsep dimaksud.¹¹ Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang distribusi terdapat di Q.S.Al-Hasyr 59:7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ فَلِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَ
الْيَتَمِّيٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ - كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ - وَ
مَا أَنْتُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا - وَاتَّقُوا اللَّهَ - إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (٧)

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah SWT. Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat(Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-*

¹⁰Ibbid h. 178-179

¹¹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. (FEBI UIN-SU PRESS 2016), h.170

*orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*¹²

Islam telah memberikan solusi untuk meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara orang miskin dan orang kaya dengan cara mendistribusikan pendapatan lewat sedekah. Karena Islam sangat menjunjung nilai keadilan, mulai dari hal yang terkecil sampai yang besar. Distribusi Pendapatan dalam Islam memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan meningkatkan kesejahteraan. Dimana kekayaan yang ada disetiap individu terdapat hak bagi orang miskin, hal ini tertulis di Q.S. Az-Zariyat 51:19:

وَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلْسَّائِلِ وَ الْمَحْرُوفِ

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.*¹³

Makna ayat diatas menunjukan bahwa manusia harus saling mengerti satu sama yang lain, dalam artian manusia harus memperhatikan orang-orang disekitarnya terutama orang yang sedang membutuhkan. Karena setiap harta yang mereka miliki ada hak bagi orang yang membutuhkan. Islam telah menunjukan cara mendistribusikan pendapatan lewat zakat, infaq, dan sadaqah. Ibnu Abbas r.a dan yang lainnya mengatakan,"Dia adalah orang yang bernasib buruk yang tidak mendapatkan bagian dalam Islam, yaitu tidak mendapatkan dari baitul mal, dia tidak mempunyai usaha dan keahlian yang dapat dijadikan pegangan untuk kehidupan sehari-hari. Manusia diciptakan harus bisa saling mengerti, dalam artian meskipun manusia sudah mempunyai harta yang banyak bisa bekerja dan

¹² Departemen Agama RI, Kalim, h. 547

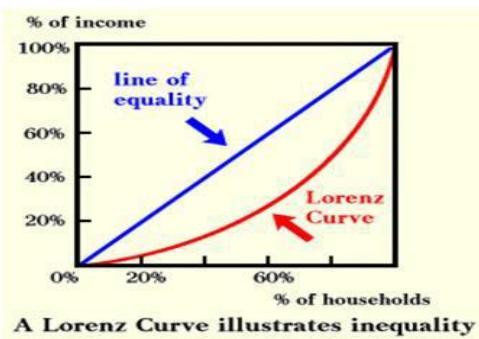
¹³ Departemen Agama RI, Kalim, h. 522

bisa menghasilkan suatu karya, maka jangan lupa dengan orang-orang yang ada disekitarnya”.¹⁴

c. Ukuran Distribusi Pendapatan

1. Kurva Lorenz

Cara lain untuk menganalisis distribusi pendapatan perorangan adalah membuat kurva lorenz. kurva lorenz dinamakan karena diperkenalkan oleh Conrad Lorenz seorang ahli statistik dari Amerika Serikat. Pada tahun 1905 ia menggambarkan hubungan antara kelompok penduduk dan pangsa pendapatan mereka.



Gambar 2.2 kurva lorenz

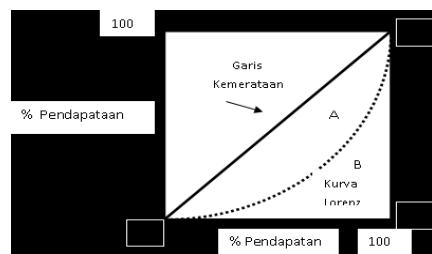
Sumbu vertikal menunjukkan pangsa pendapatan yang dierima oleh masing-masing persentase jumlah penduduk. Jumlah ini juga kumulatif sampai 100 persen, dengan demikian kedua sumbu itu sama panjangnya dan akhirnya membentuk bujur sangkar. Sebuah garis diagonal kemudian digambarkan melalui titik origin menuju sudut kanan atas dari bujur sangkar tersebut. Setiap titik pada garis diagonal tersebut menunjukkan bahwa persentase pendapatan yang diterima sama persis dengan persentase penerima pendapatan tersebut. Semakin jauh kurva

¹⁴ Fatma Zahara, *Pemerataan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syaria’ah,2012), h. 150

lorenz tersebut dari garis diagonal (kemerataan sempurna), semakin tinggi derajat ketidakmerataan yang ditunjukan.¹⁵

2. Indeks Gini

Suatu ukuran yang singkat mengenai derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu negara biasa diperoleh dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (ketidakmerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujur sangkar dimana terdapat kurva Lorenz tersebut. Koefisien gini itu ditunjukan oleh perbandingan antara daerah yang diarsir dengan luas segitiga OPE.



Gambar 2.3 Koefisien Gini

Secara matematis rumus koefisien gini adalah sebagai berikut, pada gambar, kurva lorenz memetakan kumulatif pendapatan pada sumber sumbu vertikan dengan kumulatif penduduk pada sumbu horisontal. Pada contoh 40% kebawah penduduk menguasai sekitar 20% persen total pendapatan. Koefisien gini diperoleh dengan membagi luas daerah A dengan (A + B).

Jika setiap individu memiliki pendapatan yang sama, maka kurva distribusi pendapatan akan tepat jatuh pada garis lurus 45 derajat pada gambar, dan koefisien gini bernilai 0. Sebaliknya jika seorang individu menguasai seluruh pendapatan, dikatakan terjadi ketidakmerataan sempurna sehingga kurva distribusi pendapatan akan jatuh (0,0)(0,100) dan (100,100), dan koefisien gini bernilai 1. Koefisien gini dihitung sebagai berikut:

¹⁵ Wildan Arifianto, Imam Setiyono, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia*, 2013, h. 9

$$G = \frac{A}{(A+B)} = 1 - 2B$$

$$G = 1 - 2 \int_0^1 L(x) dx$$

(Karena A+B=0,5) atau fungsi probilitas diskret f (y) dengan yi, i dari 1 sampai n, adalah titik-titik diurutkan dari kecil kebesar:

$$G = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n f(y_i)(S_{i-1} - S_i)}{S_n}$$

Dimana:

$$S_i = \sum_{j=1}^i f(y_j)y_j \text{ dan } S_0 = 0$$

Pada praktek, fungsi L(x) maupun f(y) tidak diketahui, hanya ada titik koordinat dalam interval. Sehingga koefisien gini dihitung menggunakan rumus:

$$G_1 = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

Dimana:

Xk=kumulatif proporsi populasi

Yk= kumulatif proporsi income

Yk diurutkan dari kecil ke besar

Nilai G 1 disini adalah perkiraan dari nilai G.

Koefisien gini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemerataan semurna) sampai 1 (ketidakmerataan semurna). Koefisien gini dari negara-negara yang sedang berkembang mengalami ketidakmerataan tinggi berkisar antara 0,50-0,70; ketidakmerataan sedang berkisar antara 0,36-0,49; ketidakmerataan rendah berkisar 0,20-0,35.¹⁶

¹⁶Ibbid, h. 8-9

d. Penyebab Ketimpangan

Menurut Adelman dan Moris, ada delapan faktor yang menyebabkan ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, yaitu:

- a. Pertambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
- b. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang-barang.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal dari tambahan harta lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
- g. Memburuknya nilai tukar bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakpastian permintaan negara-negara terhadap barang ekspor negara-negara sedang berkembang.
- h. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.¹⁷

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof.Simon Kuznets¹⁸ pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan

¹⁷ Anggiat Mugabe Damanik; Zulgiani; Rosmeli 2018,"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi", h.16

berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi dan ideologi terhadap berbagai keadaaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Perkembangan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.¹⁹ Berarti peningkatan perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, setiap pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah,pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan konstribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam yang penting dan merupakan hal yang penuh nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan

¹⁸ Eka Pratiwi Lumbantoruan; Paidi Hidayat 2015, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi”*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 2 No. 2, h.14

¹⁹Rafika Mokodompis,Vekie Rumate Dan Mauna Maramis 2014,”*Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012”*). IEP - FEB Unsrat Manado, h. 74

barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan bagi manusia.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berasal dari firman Allah SWT. Q.S. Hud 11 : 61:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَلَحًا-قَالَ يَقُولُمْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ-هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ-إِنَّ رَبّي
قَرِيبٌ مُّجِيبٌ (٦١)

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.²⁰

Di ayat ini Allah Swt. Menjadikan kita sebagai khalifah dimuka bumi untuk memakmurkan bumi. Ekonomi Islami senidiri harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan pendapatan atau pertumbuhan itu sendiri. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah bahwa Islam membutuhkan kedua aspek tersebut, baik pertumbuhan maupun pemerataan pendapatan.

Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pada umumnya pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam

²⁰ Departemen Agama RI, Kalim, h. 229

pembangunan menurut perspektif ekonomi Islam, adalah bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan aggregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama. karena apalah pendapatan perkapita tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan dan kesenjangan tetap tinggi.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.²¹ Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Karena pada permulaanya apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebih, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Dan pertumbuhan ekonomi menjadi tumbuh. Keadaan ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila karena produktivitas setiap penduduk menjadi berkurang. Maka kesejahteraaan masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat

²¹ Wildan Arifianto, dan Imam Setiyono, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia". 2013, h. 3

cukup hidup. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.²²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Adam Smith

Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini

1. Sumber-Sumber Alam

Sumber lama diinterpretasikan oleh ketersediaan tanah. Menurut Adam Smith , sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Artinya jika sumberdaya alam ini belum digunakan secara maksimal atau sepenuhnya, maka jumlah penduduk modal yang ada terus memacu pertumbuhan output. Namun, pertumbuhan ini akan terhenti apabila jika semua sumber daya yang ada sudah digunakan secara optimal.

2. Tenaga Kerja (Pertumbuhan Penduduk)

Tenaga kerja diinterpretasikan oleh jumlah penduduk. SDM memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output . maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Smith memandang tenaga kerja merupakan salah satu input (masukan) dan spesialisasi merupakan salah satu kunci penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja.

3. Akumulasi Modal Yang Dimiliki

Jumlah persediaan modal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Persediaan modal dapat diidentikkan sebagai “dana pembangunan”, cepat

²² Nurlina, T. Muhammad Iqbal Chaira,”*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh*”. Jurnal Samudra Ekonomika, VOL. 1, No. 2 Oktober 2017. h. 176

lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada ketersediaan “dana pembangunan” tersebut. Selain itu persediaan modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menetukan output.²³

c. Teori pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori lain yang mencetuskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.²⁴

Harrod-Domar beranggapan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang mentukan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal diperoleh dari tabungan. Maka untuk meningkatkan laju perekonomian diperlukan investasi-investasi yang baru dan besar sebagai tambahan modal. Berdasarkan teori tersebut Harrod-Domar menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

d. Teori Schumpeter

Teori schumpeter menekankan pada pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi :

1. Memperkenalkan barang-barang baru.

²³ Wildan Arifianto, Imam Setiyono.”*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia 2013*”, h.3-4

²⁴ Ahmad Ma’aruf Dan Latri Wihastuti, ”*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:Determinan Dan Prospeknya*”. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Vol 9,No. 1, April 2008, hlm.44-45

2. Mempertinggi efisien cara memproses dalam menghasilkan suatu barang.
3. Memperluas pasar sesuatu barang kepasar-pasaran yang baru.
4. Mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru.²⁵

e. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi klasik adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

Δt = tingkat pertumbuhan teknologi²⁶

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan dari segi teori ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut, ada dua pandangan tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Salah satu pandangan mendukung bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

²⁵ Dhita Nur Elia Fitri (2016) Skripsi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1984-2013", h. 15

²⁶ Nurlina, T. Muhammad Iqbal Chaira, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh*"Jurnal Samudra Ekonomika. VOL. 1, No. 2 Oktober 2017, h. 177

ketidakmerataan distribusi pendapatan, sedangkan pandangan lain mengemukakan sebaliknya.

Pandangan yang menolak pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan yaitu Teori Karl Mark. Mark berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahap awal pembangunan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah dari tenaga kerja selanjutnya berpengaruh terhadap kenaikan resiko kapital terhadap tenaga kerja sehingga terjadi penurunan terhadap permintaan tenaga kerja. Akibatnya timbul masalah pengangguran dan ketidakmerataan pendapatan. Singkatnya, pertumbuhan ekonomi cenderung mengurangi masalah kemiskinan dan distribusi pendapatan hanya pada tahap awal pembangunan, kemudian pada tahap selanjutnya akan terjadi sebaliknya.²⁷

Pandangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan yaitu Simon Kuznetz seorang ahli ekonom klasik. Ia menyatakan bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi distribusi pendapatan cenderung memburuk atau yang lazim disebut dengan ketimpangan yang tinggi namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan semakin merata.²⁸

C. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

1. Pengertian Dan Teori Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Berdasarkan kajian kependudukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut disebabkan oleh penemuan obat antibiotik dan program kesehatan masyarakat

²⁷ Wildan Arifianto, Imam Setiyono, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia", 2013, h. 9

²⁸ Todaro, Michael P. Dan Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1.* (Jakarta:Erlangga 2006), h. 254

yang semakin berkembang sejak tahun 1960-an. Teknologi obat-obatan juga semakin berkembang sehingga angka kematian menurun sementara angka kelahiran masih tetap tinggi. Hal inilah yang mendorong terjadinya pertumbuhan penduduk yang makin cepat. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (*natural increase*) sedangkan selisih antara migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*out migration*) disebut migrasi neto (*net migration*).²⁹

Pada umumnya perkembangan penduduk dinegara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Dan masalah jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah menjadi dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, dan ada pula yang menganggap sebagai pemicu pembangunan. Menurut Maier dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia.³⁰ Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya per kapita, akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
- b. Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor

²⁹ Eny Rochaida, *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*, Forum Ekonomi; Vol.18 No.1, 2016, h. 16

³⁰ Jufriadi “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura” (Vol.13 No.2 Tahun 2015), h. 256

pertanian yang rendah produktivitasnya ke sektor pertanian yang modern dan perkejaan modern lainnya.

- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota Negara Sedang Berkembang membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Adapun pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat kaitannya dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan, kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa.³¹

Dipihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatkan permintaan terhadap

³¹ Hermanto Siregar Dan Dwi Wahyuni, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin* (Jurnal Ekonomi Dan Lingkungan), h. 28. 2009

barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong "ekonomic of scale" dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.³²

Jumlah penduduk dalam perspektif Islam lebih mendorong manusia untuk memiliki keturunan yang berkualitas, daripada memiliki keturunan yang banyak tetapi kualitasnya sedikit. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar didunia, tetapi hal itu tidak membuat kita bangga, karena jumlah yang banyak tidak berkontribusi terhadap pembangunan peradaban Islam yang adil dan sejahtera. Firman Allah dalam surat An-Nisa 4 : 9.

وَ لِيُخْشَىَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةٌ ضِعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلَيُنَقُّوا اللَّهُ وَ لِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:" Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraaan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".³³

Firman Allah diatas dapat dipahami bahwa Allah melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah baik dari sisi ilmu pengetahuan, ekonomi, aqidah dan yang lainnya. Keturunan yang lemah adalah keturunan yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya, dan tidak dapat mengelola sumber daya alam yang diberikan Allah SWT. Apa yang kita rasakan saat ini merupakan bukti bahwa jumlah umat Islam di negeri ini, tidak berkontribusi banyak terhadap pembangunan peradaban Islam yang adil dan sejahtera.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang mana melibatkan unsur jumlah penduduk dalam perhitungan. Jumlah penduduk yang tinggi di suatu daerah tidak menjadi masalah selama produktivitas

³² Evi Andiriani, Sri Indah Handayani,"Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten Merangin"Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.8.No.2, 2008, h.2

³³ Departemen Agama RI, Kalim, h. 79

penduduk daerah yang bersangkutan juga tinggi, sehingga tidak menyebabkan distribusi pendapatan timpang. Permasalahan akan muncul ketika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengangguran dan kemiskinan yang akan berakibat pada ketimpangan distribusi pendapatan. Selain itu jumlah penduduk muda dan tua juga akan berpengaruh pada produktivitas penduduk. Rasio dependensi yang tinggi akibat besarnya jumlah penduduk usia muda dan tua juga akan mempengaruhi kondisi ekonomi suatu wilayah.

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa ada tujuh konsekuensi negatif dari jumlah penduduk, yakni berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional, distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.³⁴

3. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaanya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah dimasa mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya.

Rumus Laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut:³⁵

$$P_t = P_0(1+r)t$$

Keterangan:

Pt = Laju pertumbuhan penduduk pada tahun t

³⁴ Suprianto, Binar Dwiyanto, Pamungkas, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.14, No. 2. Agustus 2017, h. 190-191

³⁵ Wali Ayu Rumbia, "Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda Dikota Bau-Bau. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fe-Unhalu", vol. 2, No. 1 (Desember 2008), h. 2-3

Po= Laju pertumbuhan penduduk pada tahun dasar

t=jangka waktu

r= Laju pertumbuhan penduduk

D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Human Development Report (HDR) menyatakan bahwa, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat misalnya tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli masyarakat, sedangkan dampak non-fisik dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standart hidup layak.

2. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Islam

IPM menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standart hidup layak. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri.

indeks pembangunan manusia menurut Islam dimulai dengan peningkatan kemampuan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan Islam dipandang sebagai suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan sumber penerangan kehidupan sekaligus nafas peradaban. banyak ayat yang membicarakan akan keutamaan ilmu seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar 39: 9.

أَمَنْ هُوَ قَاتِنُ أَنَاءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَ قَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَ يَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ-قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونُ-إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya: *Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*³⁶

Islam sangat memperhatikan semua aspek kehidupan manusia, baik dalam perkara ibadah QS. Al-Maidah: 6, larangan mengkonsumsi makanan yang berbahaya QS. Al-Maidah: 3, dan mencari rezeki yang halal dan menyehatkan QS. An-Nahl 16:114.

فَكُلُّوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ حَلَّا طَيِّباً-وَ اشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانُهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*³⁷

3. Pengaruh IPM Terhadap Distribusi Pendapatan

Menurut Mudrajat bahwa IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana

³⁶ Departemen Agama RI, Kalim, h. 460

³⁷ Departemen Agama RI, Kalim, h. 281

penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya³⁸

Indeks pembangunan manusia dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang saling berkaitan. IPM yang tidak merata antar berbagai daerah akan menyebabkan beberapa daerah yang relatif lebih maju karena memiliki kualitas manusia yang lebih baik dan terdapat beberapa daerah yang relatif tidak maju karena kualitas manusia yang rendah. Hal ini akan mendorong kesenjangan pembangunan sehingga memunculkan ketimpangan. Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian berpengaruh pada rendahnya pendapatan. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi.

4. Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.³⁹

$$\text{IPM} = \frac{1}{3}(\text{indeks harapan hidup}) + \frac{1}{3} (\text{indeks pendidikan}) + \frac{1}{3} (\text{indeks daya beli})$$

Skor indeks pembangunan manusia ini berkisar 0-1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPMnya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki

³⁸ Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), h.67

³⁹ Irmayanti “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manuisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar Skripsi*”(2017)h.21

oleh suatu negara. Demikian sebaliknya. Indeks pembangunan manusia ini oleh UNDP dikelompokan menjadi 4(empat) kategori, yaitu:

- a. *Very high HDI*:untuk nilai IPM > 0.800
- b. *High HDI*: $0.700 < \text{nilai IPM} < 0.800$
- c. *Medium HDI*: $0.550 < \text{nilai IPM} > 0.700$
- d. *Low HDI*: nilai IPM < 0.550

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, United Nation Development Program, melakukan penelitian dan mencetuskan laporan indeks pembangunan manusia(IPM) mengenai pengkajian secara ekstensif tentang pemabngunan manusia diseluruh dunia dan melaporkan secara berkala dalam laporan tahunan. IPM atau human development index (HDI) merupakan indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya secara ekonomi namun dari lama hidup , yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir,pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas; standart hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli.nilai indeks ini berkisar antara 0-100.⁴⁰

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggiat Mugabe Damanik ; Zulgiani ; Rosmeli (2018) dengan judul” faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung jumlah penduduk yang berkerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik provinsi Jambi. Untuk analisis data menggunakan analisis jalur.

⁴⁰ Yunita Maharany,”Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan ”.Jurnal 2012, h.15

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang berkerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa (1) jumlah penduduk yang berkerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) jumlah penduduk yang berkerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Robby Isfan (2019) dengan judul “pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah di provinsi Kalimantan Barat” tujuan penelitian ini adalah meneliti pembangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap daerah dan indeks pembangunan manusia yang berbeda tiap daerah akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah diprovinsi Kalimantan Barat tahun 2011-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa data panel 14 Kabupaten Provinsi Kalbar data diolah dengan analisis data panel dengan hasil fixed effect model. seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sementara indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Wildan Arifianto, Imam Setiyono, dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia, (2013). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh

pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik non-parametris Spearman Rank. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan adalah positif dan signifikan, dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusnetz. Faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendidikan, teknologi, dan faktor institusional yang masih buruk.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴¹ Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen variabel yang dipengaruhi atau tertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi pendapatan/indek gini (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), jumlah penduduk (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan bukan satu-satunya indikator acuan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara nasional pada kenyataannya tidak merata di seluruh provinsi dan kota, khususnya Kota Padang Sidempuan. PDRB per kapita yang dapat dijadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat belum terdistribusi secara merata. Tidak meratanya distribusi pendapatan inilah yang menyebabkan munculnya ketimpangan distribusi pendapatan, khususnya di Kota Padang Sidempuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan telah disampaikan oleh para ekonom dan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa hasil menunjukkan terdapat beberapa faktor berpengaruh positif dan signifikan, namun tedapat pula hasil yang berpengaruh negatif dan

⁴¹ Nur Ahmad Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi (Medan: Febi Press, 2016), h. 24

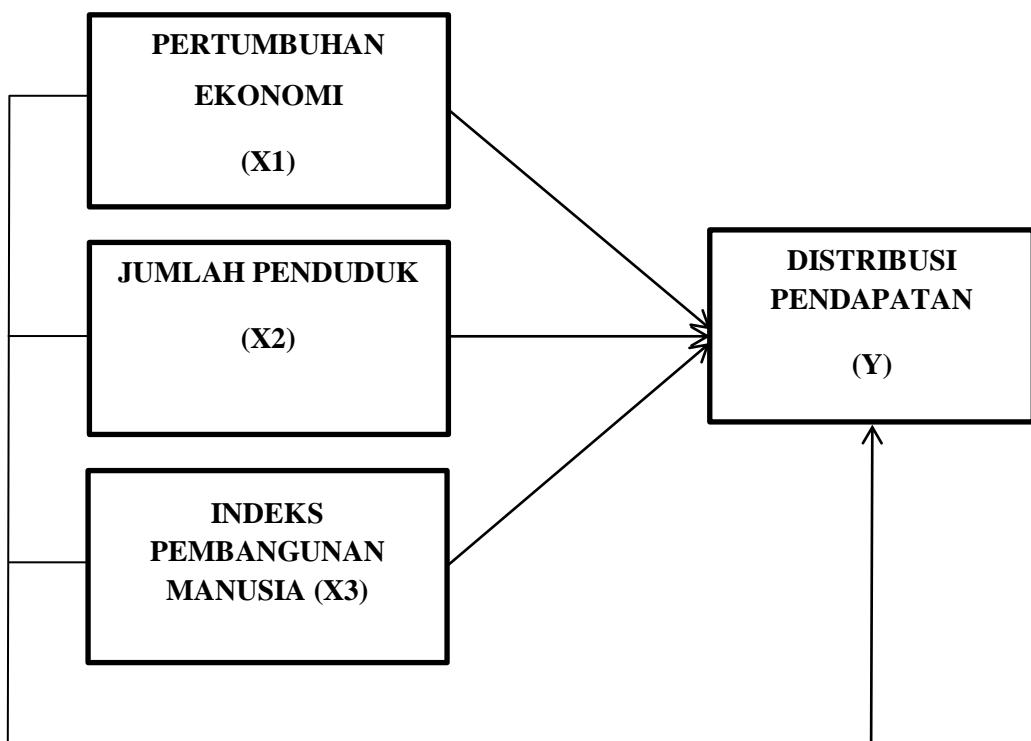
signifikan di daerah lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga variabel bebas yang akan diujikan pengaruhnya terhadap satu variabel terikat yaitu ketimpangan distribusi pendapatan.

Pemilihan variabel bebas tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, khususnya penelitian Diah Pradnyadewi, Ida Bagus Putu Purbadharma (2017), yang dijadikan acuan penelitian oleh peneliti. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh IPM, biaya infrastruktur serta investasi pada ketimpangan distribusi pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi di pilih karena pertumbuhan ekonomi di Kota Padang Sidempuan terus meningkat sedangkan distribusi pendapatannya memburuk. Menurut Kuznets pada awal tahap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan cenderung membaik. Hasil penelitian dari Diah Pradnyadewi, Ida Bagus Putu Purbadharma (2017) menyatakan, bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Variabel yang kedua adalah pertumbuhan penduduk. Variabel pertumbuhan penduduk diambil karena pertumbuhan penduduk di Kota Padang Sidempuan terus meningkat, pertumbuhan penduduk dipercaya dapat meningkatkan ketimpangan apabila jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi pula.

Variabel yang ketiga adalah indeks pembangunan manusia, variabel ini di pilih karena indeks pembangunan manusia di Kota Padang Sidempuan terus meningkat tetapi distribusi pendapatannya tidak merata. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robby Isfan (2019) dengan judul “pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah di provinsi Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sementara indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Maka berdasarkan pemikiran teoritis dan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai berbagai hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia) dengan variabel dependen (ketimpangan distribusi pendapatan/indek gini), maka faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan/indek gini di Kota Padang Sidempuan dapat digambarkan dengan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

H01 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H02 : Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H2 : Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H03 : Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H3 : Jumlah penduduk berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H04 :Jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

H4 : Jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini menggambarkan gambaran tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan Dikota Padangsidimpuan yang menuturkan pemecahan masalah sekarang, berdasarkan data-data juga menyajikan data, menganalisis data, serta menginterpretasikannya. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dikota Medan, data-data yang diperlukan di dalam peneltian ini diperoleh dari website dan katalog Badan Pusat Statistik Indonesia Provinsi Sumatera Utara dan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Febuari 2020.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h 8

² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial,Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 47.

C. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Iqbal Hasan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.³

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Kota Padangsidimpuan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan jumlah

³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. (Jakarta:Kencana,2009), h.51

⁴ Nur Ahmad Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (FEBI UIN-Su Press 2016), h. 32

⁵ *Ibbid*, h.34

penduduk, dan indeks pembangunan manusia di kabupaten Kota Padangsidimpuan periode 2010-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.
- b. Studi kepustakaan dibuat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis dan pembahasan teoritis.
- c. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kunjungan langsung ke Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan variabel yang mengukur sisi makna atau mengungkapkan skala pengukuran untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. variabel dependen (variabel bebas)

Menurut sugiyono variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ketimpangan distribusi pendapatan, ketimpangan distribusi pendapatan merupakan variabel (Y), yaitu

⁶ *Ibid*, h.56-57

ketidakmerataan pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Data yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan dilakukan dengan rumus koefisien gini. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010-2018.

2. Variabel Independent (variabel terikat)

Menurut Sugiyono variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel (X1) yaitu, Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Padangsidimpuan. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010-2018.
- b. Populasi penduduk merupakan variabel (X2) yaitu, Populasi penduduk yang ada di Kota Padangsidimpuan. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010-2018.
- c. Indeks pembangunan manusia merupakan variabel (X3) yaitu, Indeks pembangunan manusia yang ada di Kota Padangsidimpuan. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010-2018.

G. Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan aplikasi eviews 8. Adapun tahapan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dioalah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai ditribusi normal atau tidak.⁸ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian jarque bera.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengembalian keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai signifikan <0.05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada suatu tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolineritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value 0,1 batas VIF adalah 5. Apabila tolerance value $<0,1$ atau $VIF > 5$ maka terjadi multikolineritas. Tetapi jika tolerance value $> 0,1$ atau < 5 maka tidak terjadi multikolineritas.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 171

⁸ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Keempat*. (Yogyakarta:UPP STIM YKPN 2009), h. 65

c. Uji heterosdikedastisitas

Menurut Imam Ghazali, uji heterosdikedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dan residual atau pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heterosdikedastisitas dalam model regresi adalah penakir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterosdikedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *Glejser*. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heterosdikedastisitas.⁹

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi, maka dapat dideteksi dengan uji durbin-waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi,
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel, ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikan adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji f), dan pengujian koefisien determinasi *goodness of fit test* (R2).

⁹ Helmi dkk, *Analisis Data*. (Medan:Usu Press, 2011), h.133

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat distibusi pendapatan dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan. Nilai (*adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Seacara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ artinya tidak berpengaruh}$$

$$H_0 : \beta_1 > 0 \text{ artinya berpengaruh positif}$$

$$H_0 : \beta_1 < 0 \text{ artinya berpengaruh negatif}$$

Dimana β_1 koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X1 terhadap Y.

c. Uji simultan(uji F)

Uji f-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi linear secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan tidaknya, maka derajat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau ($\alpha=0,005$). Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0: \beta = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta >$ artinya, ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F = R^2(n-(k-1))$$

$$(1-R)(K)$$

Keterangan: R= koefisien korelasi berganda

K= jumlah variabel bebas

N=jumlah sampel

Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5% distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-k$).

Kriteria pengujian : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ = diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ = ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1) Model Regresi Linear

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak software Eviews 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana: Y = Distribusi Pendapatan

α = konstanta

β_1 = koefisien X_1

β_2 = koefisien X_2

β_3 = koefisien X_3

X_1 = variabel Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = variabel Jumlah Penduduk

X_3 = variabel Indek Pembangunan Manusia

e = eror term

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli. Kota ini terkenal dengan sebutan Kota Salak karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 21 juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padang Sidempuan ditetapkan sebagai daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari enam Kecamatan yang sebelumnya masuk di Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan sebesar 218.892 jiwa.

Kota Padangsidimpuan terletak pada garis 108'00"-1028'00" Lintang Utara dan garis bujur 99013'00"- 99020'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan mencapai 146,85 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 38,74 km² atau sekitar 25,88 persen dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 28,18 km² atau sekitar 19,32 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 27,69 km² atau sekitar 18,99 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaibaru dengan luas 22,34 km² atau sekitar 15,32 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan luas 15,81 km² atau sekitar 10,84 persen, sedangkan Kecamatan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,09 km² atau sekitar 9,66 persen.

2. Perkembangan Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan

Distribusi adalah perpindahan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, harta yang terus diputar (distribusikan), atau pembagian/penyaluran sesuatu kepada orang atau pihak lain. Prinsip utama dalam konsep distribusi adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan Indeks gini ratio, jumlah gini ratio di Kota Padangsidimpuan mengalami fluktuatif dan memburuk. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Jumlah Gini Ratio Di Kota Padangsidimpuan

Tahun	Gini Ratio(0-1)
2010	0,30
2011	0,33
2012	0,33
2013	0,31
2014	0,31
2015	0,31
2016	0,33
2017	0,32
2018	0,36

Sumber : Badan Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa Indeks Gini di Kota Padangsidimpuan berada pada kisaran ketimpangan rendah dan sedang. Meskipun tidak mencapai kondisi ketimpangan yang tinggi yaitu lebih dari 0,36 namun Indeks Gini menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Rata-rata Indeks Gini di Kota Padangsidimpuan tahun 2010-2018 diketahui masing-masing sebesar 0,30; 0,33; 0,33; 0,31; 0,31; 0,31; ; 0,33; 0,32 dan 0,36. Meskipun Indeks Gini di Kota

Padangsidimpuan sempat stabil yaitu pada tahun 2013-2018, namun ketimpangan kembali meningkat di tahun-tahun setelahnya hingga pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 0,36.

3. Perkembangan Pertumbuhan ekonomi Di Kota Padangsidimpuan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Perekonomian di Kota Padangsidimpuan dari tahun ke tahun pada umumnya mengalami perkembangan, seiring dengan peningkatan aktivitas perekonomian. kondisi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan selama 9 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 4.3

Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2010	5,23
2011	5,85
2012	5,90
2013	5,80
2014	5,23
2015	5,08
2016	5,29
2017	5,32
2018	5,45

Sumber : Badan Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018

Berdasarkan data dari diatas pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir sempat mengalami fluktuatif namun terus mengalami peningkatan yang signifikan, dimulai pada tahun 2010 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,23% dan kemudian pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 5,85% dan 5,90%, lalu turun di 2013-2015 sebesar

5,80%, 5,23%, dan 5,08%. Kemudian di tahun 2016 naik menjadi 5,29% sampai 2018 menjadi 5,45% pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan.

4. Perkembangan Indeks pembangunan manusia Di Kota Padang sidimpuan

Indeks pembangunan manusia menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standart hidup layak. Jika pembangunan manusia meningkat maka akan membuat faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan, mutu penduduk yang baik akan mampu berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Dengan tingginya tingkat produktifitas maka pendapatan pun juga akan meningkat. Jumlah indeks pembangunan manusia di Kota Padangsidimpuan tahun 2010 sampai 2018 dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.4

Jumlah Indeks Pembanguna Manusia (IPM) Di Kota Padangsidimpuan

Tahun	IPM (%)
2010	70
2011	71
2012	71
2013	71
2014	71
2015	72
2016	73
2017	73
2018	74

Sumber : Badan Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah indeks pembangunan manusia (IPM) di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2010 sebesar 70 . Setelah memasuki tahun 2011 IPM mengalami kenaikan sebesar 71, di tahun 2011 sampai tahun 2014 tetap 71, di tahun 2015 IPM kembali meningkat sebesar 72, tahun

2016 juga masih meningkat sebesar 73, lalu di tahun 2017 jumlah IPM masih tetap sebesar 73, kemudian tahun 2018 IPM kembali meningkat sebesar 74 di Kota Padangsidimpuan.

5. Perkembangan Jumlah penduduk Di Kota Padangsidimpuan

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Berdasarkan kajian kependudukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut disebabkan oleh penemuan obat antibiotik dan program kesehatan masyarakat yang semakin berkembang sejak tahun 1960-an. jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan disetiap tahunnya terus meningkat sepanjang tahun dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Jumlah Pertumbuhan Penduduk Di Kota Padangsidimpuan

Tahun	Pertumbuhan Penduduk
2010	191.531
2011	193.322
2012	198.804
2013	204.615
2014	206.490
2015	209.796
2016	212.917
2017	216.013
2018	218.892

Sumber : Badan Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan Tahun 2010-2018

Berdasarkan data dari diatas jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan, dimulai pada tahun 2010 dengan jumlah penduduk mencapai 191.531 jiwa dan kemudian pada tahun 2018 jumlah penduduk meningkat dengan 218.892 jiwa, jumlah penduduk yang semakin berkembang harus dapat ditekan karena akan mempengaruhi kegiatan perekonomian yang ada apabila jumlah penduduk tidak dapat di kendalikan.

B. Uji Asumsi Klasik

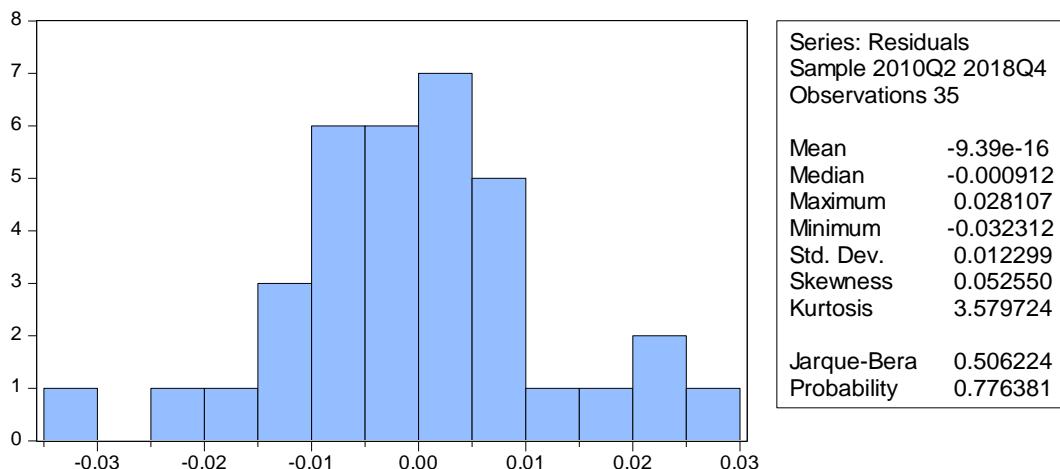
Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Adapun uji yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B)*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera



Berdasarkan gambar diatas, diketahui hasil uji normalitas residual di atas bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.506224 dengan *p value* sebesar 0.776381 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolininearitas

Dalam penelitian ini, Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Hasil *Output Eviews* terlihat seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Multikolininearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
NLOGX1	0.026487	22.75064	1.856450
NLOGX2	0.672257	41228.52	2.296036
NLOGX3	0.213587	24461.98	3.153662
C	0.085394	18016.46	NA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan membandingkan hasil nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.147831	Prob. F(3,31)	0.1143
Obs*R-squared	6.023002	Prob. Chi-Square(3)	0.1105
Scaled explained SS	6.227956	Prob. Chi-Square(3)	0.1010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square (3)* pada *Obs* R-squared* yaitu sebesar 0.1105 Oleh karena nilai p value 0.1105 > 0,05 maka Ho di terima atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

4. UJI AUTOKOLERASI

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi ataupun antara disturbance error-nya. Bentuk hipotesis dari uji *D-W* sebagai berikut:

H0 : p = 0 berarti tidak ada autokorelasi

Ha : p = 0 berarti ada autokorelasi

Tabel 4.9. UJI AUTOKOLERASI

F-statistic	2.147831	Prob. F(3,31)	0.1143
Obs*R-squared	6.023002	Prob. Chi-Square(3)	0.1105
Scaled explained SS	6.227956	Prob. Chi-Square(3)	0.1010

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 10:23

Sample: 2010Q2 2018Q4

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125472	0.173184	-0.724503	0.4742
NLOGX1	-0.180617	0.096452	-1.872618	0.0706
NLOGIX2	0.337451	0.485915	0.694465	0.4926
NLOGX3	-0.049160	0.273892	-0.179488	0.8587
R-squared	0.172086	Mean dependent var	0.009198	
Adjusted R-squared	0.091965	S.D. dependent var	0.008010	
S.E. of regression	0.007633	Akaike info criterion	-6.805412	
Sum squared resid	0.001806	Schwarz criterion	-6.627658	
Log likelihood	123.0947	Hannan-Quinn criter.	-6.744052	
F-statistic	2.147831	Durbin-Watson stat	1.752431	
Prob(F-statistic)	0.114272			
		Durbin-Watson stat	1.752431	

Dalam jumlah dan sampel variabel independent tertentu. Diperoleh nilai kritis DL dan DU dalam distribusi dalam durbin Watson untuk berbagai nilai α yaitu nilai DL = 1.2953 dan DU = 1.6539. Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai DW yaitu sebesar = 1.752431.

Jika nilai DW > DU dan nilai (4-DW) > DU maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif . Dari hasil olah data diatas nilai DW (1.752431> DU (1.6539) dan 4 – 1.752431= 2,247569> 1.6539 artinya tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol) uji ini kadang disebut juga sebagai “konfirmasi analisis data” uji ini selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol.

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square /R2*)

Dalam analisis koefisien determinasi pada analisis regresi linear berganda adalah jika hasil analisis dalam *uji F* tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.729527
Adjusted R-squared	0.703353

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diperoleh nilai Adjusted R2 sebesar 0.729527. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 72,95%. Adapun 27,05% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

2. Uji Parsial (t-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 4.11. Uji Parsial (t-test)

Variable	t-Statistic	Prob.
NLOGX1	0.699426	0.4895
NLOGX2	7.442106	0.0000
NLOGX3	-3.253119	0.0028

C	-9.068860	0.0000
<hr/>		

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu interpretasi model yang diambil pada metode penelitian sebagai berikut :

- a. $H_0 : b = 0$
 $H_a : b \neq 0$
- b. $\alpha = 5\% : 2 = 0.025$
 $df = n - k = 36 - 4 = 32$
 $t\text{-tabel} = 2.03693$
- c. Kriteria pengambilan keputusan :
 H_0 di tolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 H_0 di terima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018 dengan nilai $t\text{-tabel}$ lebih besar dari pada $t\text{-hitung}$ ($2.03693 > 0.699426$) maka H_0 di terima dan H_a di tolak pada $\alpha = 5\%$.
2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018 dengan nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari pada $t\text{-tabel}$ ($7.442106 > 2.03693$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima pada $\alpha = 5\%$.
3. Jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018 dengan nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari pada $t\text{-tabel}$ ($-3.253119 > 2.03693$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima pada $\alpha = 5\%$.

3. Uji Simultan (*Uji Keseluruhan- F*)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (Pertumbuhan ekonomi) dan X2 (Indeks Pembangunan Manusia) , X3 (Jumlah penduduk) secara bersama-sama terhadap variabel Y (distribusi pendapatan) di Padangsidimpuan.

Tabel 4.12. Uji Simultan (*Uji Keseluruhan- F*)

F-statistic	27.87139
Prob(F-statistic)	0.000000

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 di terima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

- a. $H_0 : b = 0$
- $H_0 : b \neq 0$
- b. $\alpha = 5\%$
- c. $N_1 = k-1 = 4-1 = 3$
- $N_2 = n-k = 36-4 = 32$
- d. $F_{hitung} = 27.87139$
- e. $F_{tabel} = 2.90$

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27.87139 > 2.90$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X1 (Pertumbuhan ekonomi), X2 (Indeks Pembangunan Manusia), dan X3 (Jumlah penduduk) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap sama terhadap variabel Y (distribusi pendapatan) di Kota Padangsidimpuan. pada $\alpha = 5\%$. Dari hasil olah data kita dapat melakukan analisa dan hasil dari analisa penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Regresi Linier

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *OLS*, dan data *time series* dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh setiap variabel terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 0.113830579852 * X_1 + 6.1018776432 * X_2 - 1.50344340665 * X_3 - 2.65012591391$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Jika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan penduduk nilainya konstan maka nilai distribusi pendapatan naik sebanyak 0.11%
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 6.10%, sebaliknya Jika nilai pertumbuhan ekonomi menurun 1%, maka nilai distribusi pendapatan menurun sebanyak 6.10%
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana jika nilai Indeks Pembangunan Manusia meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan menurun sebanyak 1.50%, sebaliknya Jika nilai Indeks Pembangunan Manusia menurun sebanyak 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 1.50%.
4. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Jika nilai pertumbuhan penduduk meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan menurun sebanyak 2.65%, sebaliknya Jika nilai pertumbuhan penduduk menurun 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 2.65%.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, ipm, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Kota Padangsidimpuan 2010-2018.

Variabel Pertumbuhan ekonomi ternyata memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang Sidempuan. 2010-2018. Sesuai dengan hipotesis awal penelitian karena Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018. Dari hasil olah data regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 6.10%, sebaliknya Jika nilai pertumbuhan ekonomi menurun 1%, maka nilai distribusi pendapatan menurun sebanyak 6.10. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Arifianto, dan Imam Setiyono, dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia, (2013). Mereka menyatakan pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan adalah positif dan signifikan, dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusnetz. Faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendidikan, teknologi, dan faktor institusional yang masih buruk.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia ternyata memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018. Dari hasil olah data regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa IPM memiliki hubungan negatif terhadap distribusi pendapatan, jika nilai IPM meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan

menurun sebanyak 1.50%, sebaliknya Jika nilai IPM menurun sebanyak 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 1.50%. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat IPM, maka membawa dampak baik terhadap penurunan distribusi pendapatan. Hal ini karena kualitas sumber daya manusia yang baik akan menyebakan semakin ratanya distribusi pendapatan.

Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robby Isfan (2019) yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, maka tingkat produktifitas masyarakat juga akan meningkat, hal ini berdampak juga terhadap naiknya pendapatan masyarakat. Sehingga distribusi pendapatan bisa merata. Disisi lain, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin dan membuat distribusi pendapatan tidak merata.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan di Kota Padangsidimpuan 2010-2018.

Variabel pertumbuhan penduduk ternyata memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. 2010-2018. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dari hasil olah data regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa, jika setiap nilai pertumbuhan penduduk meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan menurun sebanyak 2.65%, sebaliknya jika nilai pertumbuhan penduduk menurun 1%, maka nilai distribusi pendapatan meningkat sebanyak 2.65%.

Adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan distribusi pendapatan memberikan artian bahwa kenaikan jumlah penduduk membawa dampak baik terhadap penurunan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggiat Mugabe Damanik ; Zulgiani ; Rosmeli (2018) yang menyatakan jumlah penduduk yang berkerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

secara tidak langsung pertumbuhan penduduk memberikan dampak buruk bagi distribusi pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukan pertumbuhan penduduk memberikan dampak baik bagi distribusi pendapatan. Yang menjadikan jumlah penduduk memberikan dampak baik bagi distribusi pendapatan adalah Penduduk sebagai pemacu pembangunan, karena jumlah penduduk yang besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat distribusi pendapatan akan merata.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapat, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan meningkat sebanyak 6.10%.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap indeks pembangunan manusia meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan menurun sebanyak 1.50%,
3. Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Dimana setiap kenaikan pertumbuhan penduduk meningkat 1%, maka nilai distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan menurun sebanyak 2.65%.
4. Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan pertumbuhan penduduk secara bersama -sama berpengaruh secara signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a) Saran dari peneliti untuk pemerintah Kota Padangsidimpuan adalah, lebih memperhatikan paradigma pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada permasalahan-permasalahan regional di tingkat kecamatan, sekaligus saling berkoordinasi guna mengatasi tumpang tindih pembangunan yang menyebabkan naiknya angka ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan. Lewat pembangun unit-unit kegiatan ekonomi produktif didaerah-daerah yang masih terbelakang, misalnya pembentukan unit-unit kegiatan ekonomi produktif yang berbasis pada potensi masyarakat didaerah tersebut.

b) Pemerintah harus lebih meningkatkan pencapaian tingkat pendidikan formal, melakukan peningkatan dan perbaikan infrastruktur kesehatan dimana aspek-aspek tersebut merupakan komponen penting dalam mengurangi distribusi pendapatan di Kota Padangsidimpuan.

2. Bagi Masyarakat

- a) Masyarakat harus ikut berperan dalam upaya mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan, dengan dimulai dari diri sendiri,
- b) Masyarakat harus ikut dalam partisipasi berupa dengan mengukuti kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dan inovasi agar masyarakat lebih mandiri dengan mengasah keterampilan atau keahlian untuk membuka peluang usaha sendiri agar bisa meningkatkan pendapatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat menggunakan tahun penelitian terbaru agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan terbaru.
- b) Dapat menggunakan variabel-variabel lain untuk memperluas wawasan mengenai Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. (Yogyakarta ; Graha Ilmu).
- Akmal Tarigan, Azhari. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* : (FEBI UIN-SU PRESS.
- Ayunanda, Meliana, dan Ismaini Zain. 2013. "Analisis Statistik Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Dikabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel" Jurnal Sains Dan Seni Pomit.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan 2010-2018.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*: FEBI UIN-Su Press.
- Departemen Agama RI, Penerbit Kalim).
- Eny, Rochaida. 2016. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Diprovinsi Kalimantan Timur". Forum Ekonomi.
- Evi Andiriani, Sri Indah Handayani. 2008."Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten Merangin". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Fitri Dhita, Nur Elia 2016 Skripsi ,”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1984-2013”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fordebi, Raj, dan Adesy. 2016. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Helmi dkk. 2011. *Analisis Data*. (Medan:Usu Press,).
- Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*: Perdana Publishing.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*: (Jakarta:Kencana).
- Irmayanti Skripsi. 2017 “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten Polewali Mandar”. UIN Alauddin Makasar.
- Jufriadi. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura”. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kuncoro, Mudjarat. 2006. *Ekonomika Pembangunan,Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lumbantoruan , Eka Pratiwi dan Paidi Hidayat 2015 ”Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pemanugunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia(Metode Kointegrasi)”Jurnal Ekonomi Dan Keuangan.
- Mugabe, Anggiat, Damanik dan Zulgiani dkk. 2018.” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi

- Di Provinsi Jambi". E-Journal Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah.*
- Ma'aruf, Ahmad, dan Wihastuti Latri, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan Dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan.
- Nurlina, T. Muhammad Iqbal Chaira. 2017."Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh"Jurnal Samudra Ekonomika.
- Rafika Mokodompis,Vekie Rumate, Mauna Maramis. 2014."Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". (*Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012*)" IEP - FEB Unsrat Manado.
- Siregar, Hermanto Dan Wahyuni, Dwi. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin". (Jurnal Ekonomi Dan Lingkungan).
- Sjarizal. 2008. *Ekonomi Regional :Teori Dan Aplikasi*. (Niaga Swadaya).
- Suprianto, Binar Dwiyanto,Pamungkas. 2017. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan , Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015" Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Setianegara, R.G. 2008. "Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Krisis Ekonomi, Dan Kemiskinan". Jurnal ORBITH 4.
- Siradjuddin. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*(Makasar, Alaudin University Press).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta).
- Todaro, Michael P. Dan Stphen C.Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1.*(Jakarta:Erlangga).
- Wildan Arifianto,Imam Setiyono. 2013" *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia*". Universitas Negeri Surabaya.
- Wali Ayu Rumbia. 2008. "Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda Dikota Bau-Bau". Jurnal Ekonomi Pembangunan Fe-Unhalu.
- Wiratna, sujarweni. 2015. *Metode Peneletian Bisnis Dan Ekonomi Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Batu Press)
- Winarto, Wing Wahyu.2009. *Anlisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Keempat* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN).
- Yunita. Maharany. 2012.*Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. UIN Alauddin.
- Zuriah, Nurul. 2007. " *Metode Penelitian Sosial,Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*" ,(Jakarta:Bumi Aksara).
- Zahara, Fatma. 2012." *Pemerataan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam*". (Jakarta:Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syaria'ah).

Lampiran I :

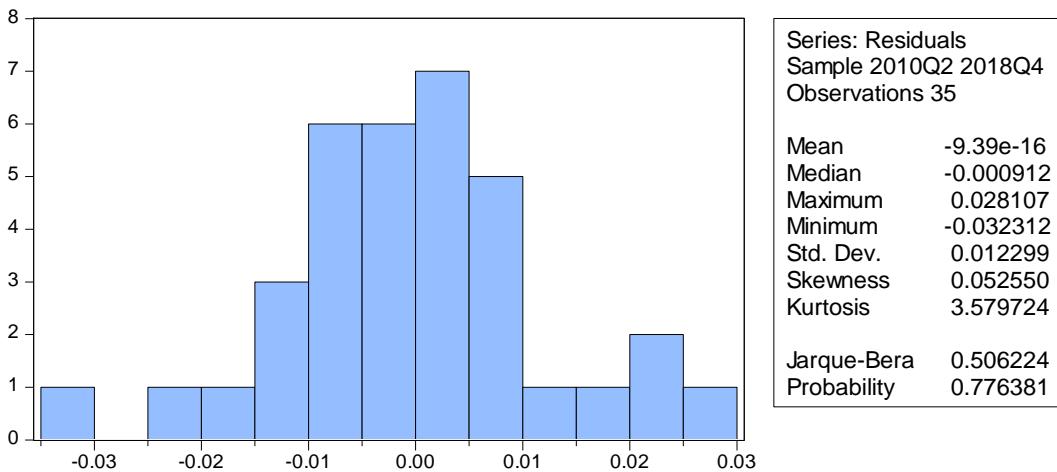
**Interpolasi Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia,
Pertumbuhan Penduduk, Dan Distribusi Pendapatan 2010-2018 (Quartal)**

Tahun	Distribusi Pendapatan	Pertumbuhan Ekonomi	IPM	Pertumbuhan Penduduk
2010Q1	0.070546875	1.218203125	17.3515625	47.916695
2010Q2	0.073828125	1.283671875	17.461	47.85562
2010Q3	0.076640625	1.340234375	17.554688	47.85221
2010Q4	0.078984375	1.387890625	17.6328125	47.906477
2011Q1	0.080859375	1.426640625	17.6953125	48.018414
2011Q2	0.082265625	1.456484375	17.7421875	48.1880234
2011Q3	0.083203125	1.477421875	17.7734375	48.4153
2011Q4	0.083671875	1.489453125	17.789	48.700258
2012Q1	0.08328125	1.476171875	17.75	49.17421
2012Q2	0.08296875	1.476953125	17.75	49.521977
2012Q3	0.08234375	1.475390625	17.75	49.87488
2012Q4	0.08140625	1.471484375	17.75	50.2329
2013Q1	0.07859375	1.477734375	17.75	50.7627
2013Q2	0.07765625	1.464140625	17.75	51.0644
2013Q3	0.07703125	1.443203125	17.75	51.30459
2013Q4	0.07671875	1.414921875	17.75	51.48328
2014Q1	0.0775	1.34453125	17.71094	51.39082
2014Q2	0.0775	1.31546875	17.726562	51.530367
2014Q3	0.0775	1.29296875	17.75781	51.6922734375
2014Q4	0.0775	1.27703125	17.80469	51.877
2015Q1	0.07671875	1.27	17.90625	52.146
2015Q2	0.07703125	1.26625	17.96875	52.35
2015Q3	0.07765625	1.268125	18.03125	52.55
2015Q4	0.07859375	1.275625	18.09375	52.74882

2016Q1	0.081796875	1.30984375	18.1953125	52.93763
2016Q2	0.082578125	1.32015625	18.2421875	53.1323
2016Q3	0.082890625	1.32765625	18.2734375	53.32659
2016Q4	0.082734375	1.33234375	18.2890625	53.52048
2017Q1	0.078984375	1.32328125	18.2109375	53.72148
2017Q2	0.079140625	1.32671875	18.2265625	53.911586
2017Q3	0.080078125	1.33171875	18.2578125	54.0983
2017Q4	0.081796875	1.33828125	18.3046875	54.2816
2018Q1	0.084296875	1.34640625	18.3671875	54.461570
2018Q2	0.087578125	1.35609375	18.4453125	54.638117
2018Q3	0.091640625	1.36734375	18.5390625	54.8112734
2018Q4	0.096484375	1.38015625	18.6484375	54.981039

Lampiran II :

Hasil Uji Normalitas



Lampiran III:

Hasil Uji Multikolininearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
NLOGX1	0.026487	22.75064	1.856450

NLOGX2	0.672257	41228.52	2.296036
NLOGX3	0.213587	24461.98	3.153662
C	0.085394	18016.46	NA

Lampiran IV :

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.147831	Prob. F(3,31)	0.1143
Obs*R-squared	6.023002	Prob. Chi-Square(3)	0.1105
Scaled explained SS	6.227956	Prob. Chi-Square(3)	0.1010

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 10:23

Sample: 2010Q2 2018Q4

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125472	0.173184	-0.724503	0.4742
NLOGX1	-0.180617	0.096452	-1.872618	0.0706
NLOGX2	0.337451	0.485915	0.694465	0.4926
NLOGX3	-0.049160	0.273892	-0.179488	0.8587
R-squared	0.172086	Mean dependent var	0.009198	
Adjusted R-squared	0.091965	S.D. dependent var	0.008010	
S.E. of regression	0.007633	Akaike info criterion	-6.805412	
Sum squared resid	0.001806	Schwarz criterion	-6.627658	

Log likelihood	123.0947	Hannan-Quinn criter.	-6.744052
F-statistic	2.147831	Durbin-Watson stat	1.752431
Prob(F-statistic)	0.114272		

Lampiran V :

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: NLOGGINIRATIO

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 10:37

Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGX1	0.113831	0.162748	0.699426	0.4895
NLOGIX2	6.101878	0.819913	7.442106	0.0000
NLOGX3	-1.503443	0.462154	-3.253119	0.0028
C	-2.650126	0.292223	-9.068860	0.0000
R-squared	0.729527	Mean dependent var	-0.461060	
Adjusted R-squared	0.703353	S.D. dependent var	0.023648	
S.E. of regression	0.012880	Akaike info criterion	-5.759084	
Sum squared resid	0.005143	Schwarz criterion	-5.581330	
Log likelihood	104.7840	Hannan-Quinn criter.	-5.697724	
F-statistic	27.87139	Durbin-Watson stat	0.782558	
Prob(F-statistic)	0.000000			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ibnu Fajar Siregar
2. Nim : 0501163234
3. Tempat, tgl lahir : Medan, 19 Mei 1999
4. Perkerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jalan. Gurilla No. 73 A Medan

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 060874
2. Tamatan MTs. Al-Hasanah
3. Tamatan SMA Negeri 10 Medan
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020

3. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Ekstrakulikuler Karate Sma Negeri 10 Medan
2. Pengurus Ikatan Remaja Masjid Ar-Rahmah
3. Anggota Lembaga Dakwah Kampus